



## Peran Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di Era Kurikulum Merdeka

Rina Inayah

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

Alamat : Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec.Serang, Kota Serang, Banten 42117

Korespondensi penulis: [Rinainayah0474@gmail.com](mailto:Rinainayah0474@gmail.com)

**Abstrack.** *As educators, you should have ideas for increasing creativity for students, and teaching students to always learn skillfully, creatively and independently. Currently, almost all of Indonesia uses the Merdeka curriculum, where the Merdeka curriculum also demands the active role of teaching staff in increasing creativity for students in the learning process both in the classroom and outside the classroom. The aim of the article is expected to provide a reference for students now and in the future. The method used in this article uses a descriptive qualitative method based on the data needed and received. From the analysis at SMP NEGERI 2 SERANG CITY regarding the role of teachers in increasing student creativity in the current era of the independent curriculum, it can be said to be good.*

**Keywords:** *Skills, creativity, Independent curriculum*

**Abstrak.** Sebagai tenaga pendidik sudah sepatutnya mempunyai ide dalam meningkatkan kreativitas untuk para siswa, dan mengajarkan siswa untuk selalu belajar terampil, kreatif dan mandiri. Saat ini sudah hampir di seluruh Indonesia menggunakan kurikulum Merdeka, Dimana dalam kurikulum Merdeka juga menuntut peran aktif tenaga pendidik dalam meningkatkan kreativitas untuk siswa dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas ataupun di luar kelas. Tujuan dari artikel di harapkan dapat memberikan referensi bagi para pelajar di masa sekarang hingga nanti di masa yang akan datang. Metode yang digunakan dalam artikel ini menggunakan metode kualitatif deskriptif berdasarkan data yang di butuhkan dan di terima. Dari analisis di SMP NEGERI 2 KOTA SERANG terkait peran guru dalam meningkatkan kreativitas siswa di era kurikulum merdeka saat ini dapat dikatakan baik.

**Kata Kunci:** Tenaga Pendidik, Kreativitas, Peran, Kurikulum Merdeka

### 1. LATAR BELAKANG

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang di kembangkan oleh kemendikbud untuk mendukung visi Pendidikan Indonesia serta pemulihan pembelajaran. Kurikulum ini di laksanakan pada bulan february pada tahun 2022 dan memiliki sifat opsional, sehingga sekolah dapat memutuskan untuk mengadopsi atau tetap mengimplementasikan kurikulum K13. Kurikulum Merdeka ini memiliki berbagai karakteristik seperti penekanan kepada materi esensial, dan pembelajaran berbasis proyek, serta juga berfokus terhadap pengembangan softskills dan karakter peserta didik.

Pendidikan di Indonesia saat ini sedang mengalami perubahan yang signifikan dengan penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini dirancang untuk dapat memberikan kebebasan dan keluwesan dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih aktif terlibat dalam pengembangan diri mereka. Dalam era yang semakin kompleks dan dinamis ini, keterampilan yang dibutuhkan oleh siswa tidak hanya terbatas pada pengetahuan akademis, tetapi juga mencakup keterampilan hidup, berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan sosial. Oleh karena

itu, peran pendidik menjadi sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan keterampilan tersebut.

Tenaga pendidik saat ini dituntut untuk menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum yang menitikberatkan pada pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman. Mereka diharuskan untuk merancang kegiatan pembelajaran yang tidak hanya terfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir dengan kritis dan kreatif. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, guru berfungsi sebagai fasilitator yang membantu siswa menemukan minat dan bakat mereka, serta memberikan arahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajar.

Salah satu tantangan terbesar bagi tenaga pendidik adalah memahami karakteristik dan cara belajar siswa yang beragam. Setiap siswa memiliki metode belajar yang spesifik, dan guru perlu mengenali hal ini agar dapat menyesuaikan metode pengajaran mereka. Dengan pendekatan yang lebih personal dan fleksibel, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih berarti bagi siswa. Hal ini tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga membantu mereka mengembangkan kreativitas dan emosional yang penting untuk kehidupan sehari-hari.

Selain itu, tenaga pendidik juga harus mampu memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Di era digital saat ini, penggunaan alat teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi semakin penting. Guru yang kreatif juga bisa memanfaatkan digital dalam menggunakan teknologi dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan memberikan akses kepada mereka untuk sumber daya pendidikan yang lebih luas. Dengan demikian, integrasi teknologi dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan keterampilan digital siswa tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia kerja yang semakin kompetitif.

Namun di sekolah ini juga ada beberapa guru yang kurang bisa menggunakan alat digital untuk proses pembelajaran berbasis digital, namun hal seperti itu bukan lah masalah yang besar, guru-guru yang kurang mengerti akan teknologi digital biasanya ia akan melakukan dan mencoba dengan guru yang sudah dapat di katakana paham akan teknologi digital, mereka salinh Kerjasama satu sama lain, dan saling membantu satu sama lain, tidak hanya diam, namun juga berani untuk mencoba hal yang baru.

Pentingnya peran tenaga pendidik dalam meningkatkan kreativitas terhadap siswa-siswi di era Kurikulum Merdeka tidak bisa dipandang sebelah mata. Mereka adalah kunci utama dalam menciptakan generasi muda yang siap menghadapi tantangan global. Melalui pendekatan yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa, guru dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan kreativitas siswa. Oleh karena itu, dukungan

terhadap pengembangan profesionalisme tenaga pendidik harus terus ditingkatkan agar mereka dapat menjalankan peran ini dengan efektif.

Di SMP NEGERI 2 KOTA SERANG juga terdapat banyak peran guru dalam proses pembelajaran yang menarik yang dapat membuat para muridnya menjadi lebih kreatif dalam proses pembelajaran, namun masih ada beberapa para tenaga pendidik di sekolah tersebut yang masih beradaptasi akan kurikulum Merdeka saat ini. Banyak sekali metode pembelajaran yang di gunakan dalam kurikulum Merdeka baik dari menggunakan metode pembelajaran berbasis digital ataupun manual, tenaga pendidik di sekolah tersebut yang bisa di bilang mempunyai usia yang cukup tua yang Dimana sedikit kesusahan dalam menggunakan media pembelajaran berbasis digital, namun, diantaranya tetap berusaha untuk mengikuti agar selama proses pembelajaran anak-anak merasa senang dan mampu mengajak para muridnya untuk sama-sama kreatif dalam belajar.

Menurut Murfiah dan Saraswati (2016), kreativitas adalah kegiatan imajinatif yang melibatkan perencanaan yang cermat untuk memberikan solusi inovatif atau memecahkan suatu masalah dengan cara sendiri. Kreativitas adalah sebuah proses, sebuah keterampilan, dan sebuah sikap. Kreativitas adalah sebuah proses, sikap, dan keterampilan. Kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan ide-ide orisinal melalui modifikasi atau penciptaan sesuatu yang baru (Rohimah et al., 2022). Dalam proses pembelajaran yang di lakukan oleh para siswa-siwi sangatlah berbeda-beda, ada yang gaya belajarnya lebih senang mendengarkan music, jadi sambil belajar diiringi oleh music, ada juga yang gaya belajar nya dengan fokus tidak ada gangguan seperti bunyi berisik, dan ada juga gaya belajar dengan membuat note di buku kecilnya untuk memudahkan mereka belajar, hal itu dapat di bilang kreatif juga, karena dalam diri mereka juga sudah ada kemauan untuk belajar namun gaya belajar mereka yang berbeda. Namun tetap sama untuk mencapai keberhasilan suatu pembelajaran baik untuk dirinya sendiri.

Maka dapat peneliti simpulkan jika peran guru disini sangat penting, untuk proses pembelajaran, dan juga menjadikan murid-muridnya untuk jauh lebih kreatif dalam belajar, serta mendukung murid dalam proses pembelajaran, penting untuk guru ebih mengenal karakteristik siswa, dan guru juga tidak hanya memperhatikan murid yang pintar saja, namun peran guru juga disini harus memberikan perhatian yang sama dengan murid-murid yang dapat dikatakan tidak aktif di kelas, peran guru juga harus dapat memikirkan di setiap mengajar dapat menciptakan ruang kelas yang nyaman, aktif, seru agar proses pembelajaran ini tidak membosankan.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia.(I. Indrawan, 2020). Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya mengajar, membimbing, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, dasar, dan menengah bagi generasi muda. Dalam dunia pendidikan, seorang guru mempunyai peran yang sangat penting dalam membantu keberhasilan siswa. Guru mengajarkan siswanya hal-hal yang tidak mereka pahami selain hal-hal yang mereka pahami. Guru adalah orang yang paling bisa diandalkan.

Menurut Santrock (2002), kreativitas adalah kemampuan berpikir kreatif dan menghasilkan solusi baru terhadap masalah yang muncul. Namun menurut Mayesty, kreativitas adalah kemampuan berpikir kreatif dan bertindak kreatif, atau menciptakan sesuatu yang orisinal (hasil buatan sendiri). Menurut David Campbell, Menurut Munandar, kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan hasil yang baru, inovatif, menarik, dan bermanfaat bagi masyarakat umum. Kemampuan memunculkan ide-ide baru dan menerapkannya dalam memecahkan masalah disebut kreativitas. Menurut Supriadi Kreativitas, kreativitas adalah kemampuan individu untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun nyata yang secara relatif berbeda dengan apa yang sudah ada. Selanjutnya menurut Chaplin Kreativitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk-bentuk baru dalam menulis, permesinan, atau dalam memecahkan masalah dengan menggunakan teknik-teknik baru.

Kurikulum Merdeka adalah inisiatif pendidikan yang bertujuan membantu sekolah dan guru dalam mengembangkan kurikulum yang menghormati kebutuhan siswa dan konteks lokal. Menurut Novak (2020), kurikulum Merdeka mengedepankan metode pengajaran yang responsif, inklusif, dan menarik bagi siswa. Kurikulum ini dirancang untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti pemecahan masalah, kreativitas, komunikasi, dan manajemen waktu. Implementasi Kurikulum Merdeka mencakup berbagai topik terkait erat. Menurut Haryanto (2019), keberhasilan kurikulum Merdeka sangat bergantung pada peran guru sebagai fasilitator aktif pembelajaran yang dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikapnya. Selain itu, Widodo dkk. (2021) menyatakan bahwa program sekolah Penggerak merupakan komponen penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Tujuan program ini adalah sebagai contoh atau pedoman dalam menjalankan kurikulum.

### **3. METODE PENELITIAN**

Salah satu jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif, dimana data yang dikumpulkan terdiri dari teks, gambar, dan bukan sekedar angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan tindakan yang dilihat. Sedangkan penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau mengilustrasikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alam maupun rekayasa manusia. Makna Metode yang mendasar adalah cara melakukan sesuatu dengan teratur (sistematis). Metode penelitian kualitatif juga digunakan untuk mempelajari keadaan suatu alamiah obyek. Peneliti berperan sebagai kunci, teknik pengumpulan datanya dilakukan secara segitiga (gabungan), analisisnya tidak bias, dan hasil penelitiannya lebih akurat dibandingkan dengan generalisasi. Tujuan metode penelitian ini adalah agar peneliti dapat menganalisis data sesuai dengan temuan penelitian atau permasalahannya. Oleh karena itu, harus ada suatu rancangan atau rencana yang memuat segala informasi mengenai pekerjaan peneliti dalam bentuk rumusan operasional untuk suatu metode ilmiah, rincian garis-garis besar keputusan sebagai pilihan besar-dasar atau alasan-alasan ilmiahnya.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Pergantian Kurikulum Merdeka**

Pada zaman sekarang Pendidikan di Indonesia telah menggunakan kurikulum Merdeka, namun belum sepenuhnya sekolah-sekolah yang ada di indoneisa menggunakan kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka ini di implementasikan karena danya krisis pembelajaran yang di sebabkan oleh adanya virus corona yang menyebar luas di Indonesia yaitu covid-19, oleh karena itu kementrian Pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi atau yang juga di sebut dengan kemendikbudriset melakukan perubahan kurikulum untuk mengatasi krisis pembelajaran tersebut dan sasaran sekolah yang di anjurkan mengimplementasikan kurikulummerdeka ini ialah sekolah-sekolah yang dianggap tealah ssiap dalam segi fasilitas, tenaga pendidik, dana lain sebaigainya, seperti SMP NEGERI 2 KOTA SERANG ini.

Kurikulum Merdeka ini sendiri lebih di fokuskan oleh penggunaan teknologi yang memadai, karena tidak menutup kemungkinan dikarenakan kita sendiri sudah berada di zaman era serba digital dan sudah canggih, maka dari itu diharapkan siwa-siwi nya dapat menggunakan alat teknologi seperti gadget, dikarenakan media pembelajaran juga kaan leih di fokuskan pada teknologi seperti platfrom-platfrom digital untuk membantu proses pembelajaran seperti pembelajaran jarak jauh, dan pembelajaran jarak jauh juga sampai saat

ini masih di terapkan dan dilakukan jika suatu saat guru mempunyai kesibukkan bisa diganti di hari sabtu dan pembelajaran menjadi daring.

Latar belakang munculnya Kurikulum Merdeka didasari oleh kebutuhan untuk mengembalikan hak dan kebebasan belajar kepada siswa. Dalam sistem pendidikan sebelumnya, banyak siswa merasa terbatas karena kurikulum yang kaku dan seragam. Mereka sering kali harus mempelajari hal-hal yang tidak sesuai dengan minat atau bakat mereka, yang dapat menghambat potensi kreatif dan inovatif mereka. Kurikulum Merdeka hadir untuk memberikan solusi atas permasalahan ini dengan menawarkan lebih banyak pilihan dan kesalahan dalam pembelajaran. Siswa diberi kebebasan untuk memilih mata pelajaran atau proyek yang sesuai dengan minat mereka. Hal ini diharapkan dapat membantu siswa menjadi individu yang lebih kreatif, karena mereka dapat mengeksplorasi ide-ide baru dan mengembangkan keterampilan unik yang relevan dengan passion mereka. Selain itu, kebebasan dalam belajar juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan inovatif, sehingga mereka dapat menemukan solusi baru dan kreatif untuk berbagai masalah. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif dan mendukung pertumbuhan pribadi setiap siswa

Di era Kurikulum Merdeka, cara belajar telah berubah secara signifikan untuk menjadikan proses pendidikan lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Siswa tidak hanya mengandalkan buku teks, tetapi juga menggunakan komputer, tablet, dan aplikasi pendidikan. Dengan alat-alat ini, mereka dapat mengakses informasi dengan lebih mudah dan belajar melalui video, e-book, atau aplikasi interaktif yang menyenangkan. Teknologi membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan memudahkan siswa memahami materi pelajaran.

Dengan penerapan kurikulum di Indonesia khususnya untuk sekolah-sekolah yang telah menjadikan siswa untuk menjadi kreatif, mandiri, terampil dan berpikir kritis dengan di damping oleh para guru,

### **Peran Tenaga Pendidik**

Peran tenaga pendidik, atau sering sekali di sebut guru, sangat penting dalam proses pembelajaran dan kemajuan dalam Pendidikan. Dimana pada SMPN 2 KOTA SERANG guru disini dalam proses mengajar harus benar-bener dapat menguasai materi yang akan di sampaikan kepada para siswa-siswi di kelas, seperti jika hari selasa pada jam 08:00 pembelajaran PPKn mengenai norma-norma, maka dari sebelum jam tersebut atau saat malam hari guru dapat mempelajari terlebih dahulu tentang norma-norma yang akan di bahas nantinya pada saat pembelajaran dimulai, hal ini tidaklah mudah, krna dalam menyampaikan suatu

informasi mengenai pembelajaran tersebut guru harus memikirkan konsep pembelajaran supaya nantinya pembelajaran di dalam kelas tidak menjadi monoton.

Selain itu juga peran guru disini menjadi fasilitator bagi para muridnya, memberi memberi pelayanan untuk memudahkan siswa dalam pembelajaran dengan menciptakan susaan lingkungan belajar yang efektif, sebagai seorang fasilitator guru tidak hanya memberikan sekedar informasi saja, namun juga membantu siswa mengembangkan potensi para siswanya, dengan contohnya menggali minat dan bakat siswa tersebut dengan melalui pendekatan yang beragam, seperti P5 yang di adakan di sekolah ini. Dengan adanya program P5 di sekolah ini dapat membantu siswa dalam menyesuaikan minat dan bakat siswa itu sendiri.

Guru juga disini harus dapat bertanggung jawab untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan tidak monoton, seperti interaksi tanya jawab dengan siswa, dan memberikan kesempatan untuk para siswa untuk berani mengungkapkan pendapatnya, hal seperti inilah yang dapat mendorong keterlibatan dan interaksi yang efektif di lakukan agar selama proses pembelajaran tidak membosankan, serta membuat kelompok kecil di dalam kelas dan berdiskusi mengenai tugas seperti tugas IPS, drama, dan lain sebagainya. Dari membentuk kelompok ini siswa akan lebih aktif karena sama-sama berinteraksi antar sesama, dan dalam hal ini lah siswa yang pendiam di kelas dapat bergabung dengan siswa yang tidak pendiam, agar siswa tersebut tidak merasa sendirian.

Peran guru ppkn disini juga mendorong siswa-siswinya untuk selalu percaya diri dalam hal seperti maju kedepan (presentasi) dan mendorong siswa-siswi untuk aktif baik di dalam akademik maupun non akademik. Menurut ibu Irma sendiri hal ini sangat penting karena melatih siswa untuk berani menunjukkan ke ahlian siswa-siswinya, jadi dengan mendorong siswa-siswinya untuk lebih percaya diri, mereka akan menukan bakat dan minatnya sendiri ke arah apa, ibu Irma juga memberitahukan kepada muridnya untuk jangan pernah takut salah dalam proses belajar, karena kita disini sama-sama belajar, ibu Irma juga disini mencontohkan cara mendorong kepercayaan diri siswa-siswinya dengan memulai pertanyaan dan ibu Irma menunjukkan kearah siswa yang introvert, atau pendiam untuk menjawab pertanyaan dari ibu Irma, hal ini di lakukan oleh ibu Irma agar siswa introvert atau pendiam menjadi lebih aktif sama seperti siswa yang aktif pada umumnya.

Selanjutnya peran guru juga memberikan kesempatan siswa-siswinya untuk berkreasi, kreatif dengan cara yang di lakukan oleh ibu Irma sendiri ialah dengan cara berdiskusi antar kelompok, jadi mereka dibagi dalam 5 kelompok yang satu kelompoknya 6 sampai 7 orang

### **Kreativitas Siswa**

Pada kurikulum Merdeka ini di harapkan siswa dan siswi dapat kreatif dalam sebuah pembelajaran Dimana siswa di haruskan kreatif dalam pembelajaran, yang Dimana dari gurunya tersendiri membuat media pembelajaran menjadi lebih menarik, seperti menggunakan media pembelajaran yang interaktif, seperti guru IPA yang telah menggunakan media pembelajaran digital melalui komik digital, dilanjut dengan guru PPKn oleh ibu Irma Supriyati juga telah menggunakan media pembelajaran digital melalui video pembelajaran, seperti video animasi, QUIZIZ, dan lain sebagainya. Dengan menggunakan media-media seperti inilah yang dapat membantu siswa untuk berkreasi serta aktif dalam proses pembelajaran, kemudian guru juga dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran agar siswa siwa tersebut menjadi aktif, terampil, dan kreatif, dengan kata-kata motivasinya seperti yang di ucapkan oleh ibu Irma Supriyati,, S.Pd. ini “Ibu saja kreatif dalam mengajarkan kalian, masa kalian tidak kreatif juga, jika gurunya kreatif, maka murid-murid pun harus jauh lebih kreatif dari ibu”.

Pembelajaran aktif dapat memungkinkan siswa-siswi dengan cara berfikir kreatif, dengan melalui proses pembelajaran maupun lingkungan belajar yang kondusif. Kreativitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal yang baru, cara-cara yang baru, model yang baru dalam proses pembelajaran , yang nantinya berguna untuk dirinya sendiri dan bagi ke orang lain. Ada beberapa siswa yang kreatif dalam proses pembelajaran dengan berbagai kepribadian yang berbeda, serta mereka yang kreatif sendiri pada dirinya, ia mampu bertanggung jawab atas apa yang di lakukan, serta siswa yang kreatif sendiri ini sering mempunyai motivasinya tersendiri untuk tetap semangat dalam proses pembelajaran, serta pemikirannya itu berbeda dengan pemikiran siswa yang lain.

Contoh siswa yang aktif sendiri di SMPN 2 KOTA SERANG yaitu salah satunya memiliki rasa yang ingin tahu seperti suka hal-hal yang mengarah pada sebuah tantangan, Dimana seperti mata Pelajaran MTK, di dalam matematika sendiri mempunyai rumus dalam menyelesaikan perhitungan, nah saat guru menjelaskan dengan salah satu rumus tersebut, maka anak tersebut bertanya apakah bisa menggunakan rumus lain seperti yang di jelaskan oleh guru tersebut, dan jikalau Adapun ia cenderung akan mencoba suatu rumus yang lain yang di rasa lebih menantang atau berbeda dalam menyelesaikan perhitungan tersebut namu, hasilnya akan sama. Sama pula dengan matapelajaran PPKN, Dimana dalam menyelesaikan masalah yang terjadi maka kedua pihak sama-sama memberikan pendapat atau argumennya sendiri yang Dimana dalam penyampaian pendapat haruslah sesuai dan jelas untuk dapat memecahkan masalah, jadi tidak hanya menerima pendapat dari satu pihak saja namun harus dari pihak pihak



yang terlibat di dalam suatu ruangan tersebut hingga mencapai tujuan dan dapat memecahkan masalah yang terjadi.

### **Pembelajaran Di Era Kurikulum Merdeka**

Pembelajaran yang di lakukan di SMP N 2 KOTA SERANG sudah baik, Dimana dalam pembelajaran dengan menggunakan kurikulum Merdeka sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran, dalam pembelajaran kurikulum Merdeka menuntut siswa untuk mandiri dan dari kurikulum Merdeka ini mendekati pendekatan yang lebih fleksibel dan berorientasi pada kebutuhan siswabanyak menggunakan alat digital, seperti QUIZIZ,

Selain itu juga, fasilitas dan sarana prasaranan telah memadai dan mendukung dalam pembelajaran kurikulum Merdeka, baik dari teknologi, akses jaringan dll. Maka sebenarnya sudah tidak ada kendala apapun itu dalam melaksanakan kurikulum Merdeka ini sendiri, di tambah siswa-siswinya pun berkontribusi dalam proses pembelajaran, mereka mengerti akan setiap pembelajaran di sampaikan oleh para guru-guru yang menjelaskan atau menerangkan materi yang di sampaikan pada saat waktu pembelajaran di kelas, pembelajaran di era Kurikulum Merdeka sendiri cenderung berbasis teknologi tentunya, di mana dapat di harapkan seluruh siswa-sisi di SMP NEGERI 2 KOTA SERANG ini semua nya paham akan teknologi dan tidak ketinggalan zaman ibaratnya. Maka dari itu dalam proses pembelajaran guru seringkali memperlihatkan pembelajaran berbasis digital dengan memanfaatkan platfrom digital, seperti PPT, KAHOOT, dan lain sebagainya. Yang Dimana dengan memanfaatkan platfrom digital sendiri siswa-siswi di kelas tidak merasakan bosenn dalam proses pembelajaran.

### **Tantangan yang Dihadapi oleh Para Guru**

Sebenarnya dalam tantanga yang di hadapi guru dalam meningkatkan kreativitas siswa sangat beragam sekali tentunya, yang dimana siswa sendiri juga memiliki berbagai gaya belajar dan kemampuan yang berbeda-beda tentunya, maka dari itulah guru ini harus menyesuaikan pendekatan pengajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, memang tidak mudah dalam hal ini, namun seorang guru juga harus bisa menyelesaikan hal ini. Tantangan selanjutnya yaitu dengan Mempertahankan minat siswa merupakan tantangan besar, Dimana guru juga harus dapat membuat suatu strategi aktif seperti gamifikasi dan proyek kolaboratif diperlukan untuk dapat menarik perhatian mereka saat dalam proses pembelajaran.

Tantangan yang paling sering ditemui yaitu guru kurang dalam memanfaatkan teknologi berbasis digital. Guru di SMP NEGERI 2 KOTA SERANG juga terdapat beberapa guru yang kurang mengerti akan teknologi, memang tidak semua hanya beberapa saja diantara mereka, namun hal ini bukan masalah yang besar, guru-guru yang kurang mengerti akan teknologi digital umunya telah berusi di atas 40 tahunan. Namun guru-guru yang kurang paham

akan teknologi digital tersebut tidak menyerah begitu saja terkadang guru-guru seperti itu pun sangat kreatif, Dimana mereka sering sekali meminta bantuan oleh guru yang lain untuk mengajarkan teknologi dan mengajarkan mereka cara menggunakan media digital seperti QUIZZIZ Dll. Nah dapat disimpulkan guru-guru di SMP NEGERI KOTA SERANG saja sudah kreatif dalam proses pembelajaran di era sekaang yaitu era digital, makanya sekolah tersebut diharapkan siswa-siswinya jauh dapat lebih kreatif. mandiri, aktif, dalam proses pembelajaran untuk sama-sama mencapai tujuan pembelajaran yang di harapkan baik oleh pemerintah, sekolah masyarakat Dll.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Dengan adanya kurikulum Merdeka saat ini yang di gunakan di Indonesia sudah cukup baik menurut peneliti, dikarenakan dalam kurikulum Merdeka sendiri menuntut para siswa-siswi untuk lebih aktif, mandiri, kreatif, terampil dan berfikir kritis, juga dengan adanya kurikulum Merdeka saat ini dapat membuat para siswa-siswi kreatif dalam segi pembelajaran, namun perlu di ingat para siswa-siswi dapat melakukan itu semua atas dukungan serta dorongan dari para tenaga pendidik ( Guru ), dengan adanya guru yang selalau mendorong segala aktifitas belajar siswa maka pencapaian yang ingin di tentukan akan dapat dikatakan berhasil, maka di perlukan para tenaga pendidik yang kreatif juga dalam pembelajaran, kualitas guru yang baik sangat di butuhkan di Indonesia agar nantinya Indonesia bisa berdaya saing dengan negara-negara yang berada di luar Indonesia. Saran dari peneliti jika ingin kurikulum Merdeka di laksanakan dengan baik, maka harus ada keterkaitan antara tenaga pendidik dengan para peserta didiknya Dimana saling berkaitan satu sama lain, dan jika anak murid ingin menjadi kreatif maka guru juga harus kreatif dalam hal apapun itu, terutama untuk pembelajaran. Menjadikan anak murid lebih kreatif merupakan salah satu perubahan untuk menjadikan Pendidikan di Indonesia menjadi baik.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada orangtua yang selalu mendukung proses anaknya di setiap langkahnya, terimakasih juga teruntuk ibu Irma selaku narasumber bagi peneliti untuk mengobservasi serta mewawancarai terkait judul artikel peneliti yang berjudul “ Peran Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Di Era Kurikulum Merdeka”. Dan tak lupa pula mengucapkan terimakasih kepada dosen pengampu mata kuliah kurikulum dan pembelajaran yang mengajarkan materi-materi terkait mata kuliah ini tersebut, tak lupa juga kepada teman-teman peneliti yang selalu ada dan berkenan sukarela membantu

menyelesaikan tugas artikel peneliti, baik memberi saran, serta menambahkan kata demi katanya. Dan terimakasih juga untuk diri sendiri karena telah berhasil menyelesaikan tugas artikel ii sendiri.

## DAFTAR REFERENSI

- Alfiati, L. N. (2016). *PERAN GURU PPKn DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA SEBAGAI PENDUKUNG REVOLUSI MENTAL (Studi Kasus Pada Siswa SMP Negeri 4 Karanganyar Kabupaten Klaten)*. 15(2), 1–23.
- Alia Purwati Dewi, Adelia Putri, Danita Kurnia Anfira, B. A. P. (2020). *edagogia Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2, 17(03), 229–238.
- Beverages, S. (n.d.). *A2 COFFEE AND EATERY SIGNATURE BEVERAGES*.
- Handayani, D., Sari, S. P., Nasution, I. S., & Merdeka, K. (2023). Siswa Kelas Iv Mata Pelajaran Ips Di Sd Sekolah Indonesia Davao , Filipina. *Jurnal Review ...*, 6, 4303–4309. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/23635>
- Hasmiati, H., Fawzani, N., & Muhlis, W. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 158–170. <https://doi.org/10.21009/jpd.v14i2.41555>
- Kenedi. (2017). Pengembangan Kreativitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas II Smp Negeri 3 Rokan IV Koto. *Suara Guru : Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, 3(2), 329–347.
- Majidah, N., Maulana, A., Nooraida, D., Yanti, R., & Mulyani, S. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa di SDN Alalak Tengah 2. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisplin*, 02(3), 1226–1235. [https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras%0Afile:///C:/Users/AnisatulFalihah/Downloads/353.+Implementasi+Kurikulum+Merdeka+Terhadap+Keterampilan+Berpikir+Kreatif+Siswa+di+SDN+Alalak+Tengah+2+\(1\).pdf](https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras%0Afile:///C:/Users/AnisatulFalihah/Downloads/353.+Implementasi+Kurikulum+Merdeka+Terhadap+Keterampilan+Berpikir+Kreatif+Siswa+di+SDN+Alalak+Tengah+2+(1).pdf)
- Muliardi, M. (2023). Mengembangkan kreativitas dan karakter bangsa melalui Kurikulum Merdeka di Madrasah. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.56113/takuana.v2i1.68>
- Oktaviani, I. (2024). *Wujud Pendidikan di Era Kurikulum Merdeka*. <https://www.kompasiana.com/sman5jakarta6734/66d53232ed641532283e59b2/wujud-pendidikan-di-era-kurikulum-merdeka>
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). ANALISIS PERAN TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA. *Journal GEEJ*, 7(2), 99–111.
- Rahma, F. I., & Jamuin, M. (2012). Peran Pendidik dalam Sistem Pendidikan. *Suhuf*, 24(1), 51–58.

- Rahmawati, S., & Astuti, D. (2024). *PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA*. 5(3), 3026–3038.
- Roos M.S. Tuerah, J. M. T. (2023). *Kurikulum Merdeka dalam Perspektif*. 9(19), 979–988.
- Saputra, D. P. D. (2023). *Siswa dan Era Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Kreativitas di Dunia Pendidikan*. <https://kumparan.com/dzikir-pramudya/siswa-dan-era-kurikulum-merdeka-meningkatkan-kreativitas-di-dunia-pendidikan-21exfMvRp52>
- Silvani Majid Dendang, A. (2024). *Penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik di SMP Katolik Rantepao Silvani Majid Dendang ; Arismunandar*. 6(3), 407–414.
- Zakso, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 916. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.65142>